

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan ekonomi berkoefisien negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini terjadi karena modal yang ada telah tersebar di beberapa sektor diluar pertanian seperti industri pengolahan dan industri perdagangan yang mayoritas merupakan UKM, sehingga telah berhasil mendorong peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat serta berkontribusi terhadap PDRB sehingga pertumbuhan ekonomi berkoefisien negatif terhadap ketimpangan pendapatan namun tidak berpengaruh signifikan karena keberadaan sektor-sektor tersebut masih belum merata dan belum berkembang.
- b. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dikarenakan tidak meratanya tingkat IPM di beberapa wilayah akibat kurangnya fasilitas penyokong seperti sekolah dan fasilitas kesehatan, selain itu kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai membuat tingkat pengangguran di beberapa wilayah dengan IPM tertinggi masih didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan dimana pekerja berpendidikan rendah lebih terserap di pasar tenaga kerja karena bersedia bekerja di bidang apapun.
- c. Upah minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan hal ini dikarenakan tingkat upah yang ada dapat memenuhi kebutuhan hidup layak masyarakat dan mendorong peningkatan pendapatan sehingga berpengaruh pada peningkatan tingkat konsumsi rumah tangga di masing-masing daerah dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi nasional.
- d. Belanja modal pemerintah Provinsi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dikarenakan fasilitas yang membaik dapat mempermudah mobilitas masyarakat sehingga mendorong produktivitas

masyarakat sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata artinya mengurangi ketimpangan pendapatan.

## V.2 Saran

### a. Aspek Teoritis

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketimpangan pendapatan dapat dipengaruhi oleh IPM, Upah Minimum Provinsi, dan Belanja Modal Pemerintah Provinsi di Lima Provinsi tertimpang di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh, untuk itu saran untuk peneliti selanjutnya ialah mengembangkan kembali terkait variabel yang tidak berpengaruh yakni pertumbuhan ekonomi, dan variabel yang tidak sesuai dengan teori yakni IPM untuk membuktikan lebih dalam dan menyeluruh guna memperkuat hasil penelitian ini.
2. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan indikator-indikator makro dan mikro ekonomi lainnya yang mungkin dapat berpengaruh dan menjelaskan permasalahan ketimpangan pendapatan lebih dalam sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bervariasi.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji hasil pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini dengan membuktikan lebih lanjut secara teoritis maupun empiris terutama di daerah-daerah lain diluar lima Provinsi ini yang kemungkinan juga memiliki masalah ketimpangan pendapatan.

### b. Aspek Praktis

1. Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa pertumbuhan ekonomi terbukti tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan secara agregat dari suatu daerah belum merata terutama untuk menyokong aktivitas ekonomi masyarakat dalam hal modernisasi ekonomi. Hal ini dikarenakan sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar di beberapa daerah seperti Gorontalo dan Papua, namun koefisien yang negatif menandakan bahwa sektor-sektor lain sudah cukup baik berkembang dan mampu menurunkan ketimpangan pendapatan seperti sektor industri pengolahan,

perdagangan, maupun pariwisata. Untuk itu diperlukan pengembangan sektor-sektor ekonomi baru yang dapat membuka lapangan kerja dan menyerap pengangguran di daerah tersebut. Hasil IPM yang berpengaruh signifikan positif pun memberi penjelasan lebih lanjut bahwa penduduk yang berkualitas belum tentu mengurangi ketimpangan karena sektor pertanian itu sendiri tidak membutuhkan masyarakat yang berpendidikan tinggi, sehingga masih banyak pengangguran yang berasal dari masyarakat berpendidikan tinggi.

2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upah minimum berpengaruh negatif signifikan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah yang tinggi mampu mengurangi ketimpangan pendapatan karena masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup layak, namun peningkatan upah yang terlalu tinggi beresiko mendorong pengangguran oleh karena itu pemerintah harus cermat dan bijak menentukan tingkat upah minimum agar tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi dengan memperhitungkan nilai inflasi dan melihat dari prespektif pelaku industri. Belanja modal pemerintah juga berpengaruh signifikan negatif terhadap ketimpangan pendapatan, hal ini membuktikan bahwa penyediaan infrastruktur seperti jalan, listrik, jembatan, dan fasilitas lainnya mampu memperbaiki pendapatan masyarakat, oleh karena itu diharapkan pemerintah daerah dapat lebih mengutamakan pembangunan secara fisik di daerahnya masing-masing guna memperlancar mobilitas masyarakat sehingga produktivitas ekonomi dapat tercipta lebih cepat khususnya di kawasan timur Indonesia.